

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF LANSIA KRISTEN-TIONGHOA
MENGENAI KEPUASAN DALAM *QUALITY OF LIFE***



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Wenny Tjandinata

Malang, Jawa Timur
Desember 2022

ABSTRAK

Tjamdinata, Wenny, 2022. *Perspektif Lansia Kristen-Tionghoa mengenai Kepuasan dalam Quality of Life*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xi, 133.

Kata Kunci: gerontology, *quality of life*, kepuasan hidup, lansia.

Indonesia telah memasuki masa *aging population* di mana seperlima dari jumlah penduduk adalah kelompok usia lanjut. Peningkatan jumlah lansia adalah hal yang tidak dapat dihindari dan dapat menimbulkan banyak isu, salah satu isu yang muncul adalah isu kualitas hidup. Penurunan kondisi fisik lansia cenderung mengarahkan lansia pada kualitas hidup yang buruk. Di dalam kualitas hidup terdapat unsur penilaian kepuasan hidup. Sebagai bagian dari jemaat di gereja, lansia membutuhkan dukungan gereja untuk menolong mereka memiliki hidup yang puas. Namun gereja telah sibuk dengan berbagai kegiatan dan mengalami kendala dalam memahami kebutuhan lansia.

Studi ini berfokus untuk memahami perspektif lansia Kristen-Tionghoa mengenai kepuasan dalam hidup, secara khusus memahami aspek apa saja yang berkontribusi dalam kepuasan hidup lansia dan pelayanan apa yang dapat dilakukan gereja untuk menolong lansia memiliki hidup yang puas. Penelitian ini dilakukan pada sepuluh orang partisipan dari empat gereja yang berbeda di Surabaya. Metode penelitian kualitatif dasar digunakan dalam proses pengolahan informasi dan data yang diperoleh dari partisipan.

Hasil analisis data menemukan tiga aspek utama: (1) *relationship*, (2) *peace of mind*, dan (3) *contribution*. Selain itu, ditemukan tiga bentuk pelayanan yang berkontribusi dalam kepuasan hidup lansia yaitu: (1) pelayanan personal, (2) pelayanan firman, dan (3) acara gereja yang mengakrabkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Hanya oleh anugerah dan hikmat dari Allah, penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Proses penulisan tesis ini juga didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh banyak pihak. Pertama, penulis berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soeherman, Ph.D. yang telah membimbing dari awal hingga penelitian ini selesai, serta Ev. Michael Teng, Ph.D., Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D., dan Dr. Megawati Rusli yang telah memberikan masukan atas penelitian ini.

Kedua, penulis berterima kasih atas kehadiran keluarga besar STT SAAT yang telah mendukung proses pembentukan penulis selama 4 tahun terakhir. Penulis bersyukur atas kehadiran Bapak Budi Moeljono dan Ibu Ratnajani Mulyadi selaku bapak dan ibu asrama. Penulis juga berterima kasih atas kehadiran rekan-rekan seperjuangan dalam menulis tesis Melissa Elena Salim, Kristina Teguh, Fanuel Shira, dan Christian Bryando Dauhan. Penulis juga bersyukur atas dukungan dari Jeanny Sastra Hadinata, Indah Puspa Saptianti (KTB), Tan Cian Ling, Gea Aretha Eklesia, Pingky Nium Wong (KTB Aloha), Christy Natalie (Sahabat), teman kamar 302 (Joanna Madilah, Nadia Geraldine), dan teman kamar 316 (Fentica Theresya, Natasya Violita) serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Tak lupa juga, rasa syukur dinaikkan atas kehadiran teman-teman masta 2018 SHOAL, yang telah menjadi teman seperjuangan dan pembentukan selama di STT SAAT Malang.

Ketiga, penulis berterima kasih kepada papa dan mama (Hendra Tjamdinata dan Tan Giok Hia) yang telah mengasihi dan mendukung penulis di dalam doa. Penulis juga bersyukur atas kehadiran saudara-saudara (Fanny Tjamdinata dan Yosua Freddy Tjamdinata) yang memberi semangat dan dukungan dalam penulisan tesis ini.

Keempat, penulis berterima kasih kepada orang yang banyak mendukung penulis secara pribadi. Penulis bersyukur atas kehadiran Ce Lusiana Xiaomei sebagai kakak rohani yang telah memberikan teladan iman dan arahan selama penulis menempuh studi. Penulis bersyukur atas Pdt. Hery Kwok yang dengan setia mendukung studi penulis dalam doa dan dana. Penulis bersyukur atas kehadiran Bapak Heman Elia dan Ci Carolina Soputri selaku konselor yang telah banyak membantu penulis menjadi pribadi yang lebih sehat.

Kelima, penulis berterima kasih kepada para hamba Tuhan dari keempat gereja yang diteliti yang telah membantu memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria. Penulis juga berterima kasih kepada kesepuluh partisipan yang telah bersedia diwawancarai dan membuka diri demi terlaksananya penelitian ini.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang tanpa henti mendukung penulis di dalam perjalanan studi di SAAT, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Soli deo gloria.*

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batasan Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	9
<i>Well-Being, Life Satisfaction, dan Life Satisfaction</i> dalam <i>Quality of Life</i>	9
Definisi <i>Quality of Life</i>	13
<i>Quality of Life</i> dan Lansia	17
Aspek-Aspek Kehidupan yang Berkontribusi dalam Penilaian <i>Quality of Life</i>	21
Aspek Fisik-Kesehatan	25
Aspek Psikologi	28
Aspek Kemandirian	30
Aspek Sosial	32

Aspek Lingkungan	36
Aspek Spiritual	37
<i>Quality of Life</i> dari <i>Christian Worldview</i>	40
Hidup yang sesuai Identitas Gambar Allah	45
Hidup yang Meneladani Kristus	48
Hidup yang Berbuah	50
Kesimpulan	52
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	54
Metode Penelitian Kualitatif: <i>Basic Qualitative</i>	54
Pertanyaan Riset dan Pertanyaan Wawancara	57
Sampel Penelitian	59
Pengumpulan Data	60
Peran Penulis dalam Penelitian	62
Validitas dan Reliabilitas	62
Prosedur Analisis Data	65
Etika Penelitian	67
Kesimpulan	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
Profil Partisipan	70
Hasil Analisis Data	74
Tema Utama 1: <i>Relationship</i>	79

Tema Utama 2: <i>Contribution</i>	89
Tema Utama 3: <i>Peace of Mind</i>	97
Pelayanan Gerejawi yang Menolong Lansia Memiliki Hidup Berkualitas	101
Diskusi Penelitian	107
Kesimpulan	117
BAB 5 PENUTUP	119
Kesimpulan	119
Implikasi Penelitian	120
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	123
LAMPIRAN	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	127



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Kualitas Hidup didefinisikan sebagai kombinasi antara kondisi hidup dan kepuasan 12
2. Teori Integratif Kualitas Hidup 15

Tabel

1. *Contrasting View of Happiness* 43
2. Profil Partisipan 72
3. Tema Utama dan Subtema Penelitian 80
4. Tema Pelayanan 102



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah mulai memasuki masa *aging population* di mana jumlah penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Lansia adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Masa *aging population* ini ditandai dengan semakin banyaknya populasi penduduk lansia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 telah mencapai angka 10%, angka ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Bahkan BPS memproyeksikan pada tahun 2045, jumlah lansia di Indonesia akan mencapai seperlima atau 20% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.¹ Pesatnya pertumbuhan penduduk tua terjadi karena penurunan angka kelahiran dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup.² Kehidupan dengan teknologi yang terus berkembang juga mendukung manusia memiliki umur yang lebih panjang.

Peningkatan jumlah lansia pada dekade mendatang adalah hal yang tidak dapat dihindari. Peningkatan jumlah ini turut memunculkan isu-isu dalam kehidupan lansia.

¹Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020 (Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2020), 4.

²Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, dan Tien Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi* (Malang: Wineka Media, 2019), 7.

Care giver dan lembaga seperti pemerintah, gereja, ataupun lembaga khusus adalah orang-orang yang perlu hadir untuk menopang kehidupan lansia dari berbagai aspek. Frits de Lange mengatakan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi *graying of society* yaitu *intergenerational justice, social security, health-care access and distribution, filial responsibilities, the quality of life, and the human dignity of the oldest elderly*.³ Isu-isu ini penting untuk dibahas lebih lanjut agar orang-orang di sekitar lansia dapat dipersiapkan untuk menghadapi masa *aging population* ini.

Salah satu isu yang cukup populer dan juga disebutkan Lange sebelumnya adalah isu *quality of life*. Pembahasan topik kualitas hidup juga seringkali dikaitkan dengan masa tua. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, orang yang sudah memasuki masa tua (65 tahun ke atas) memiliki kemungkinan untuk mengalami dua perkembangan. Pertama, berkembang ke arah keutuhan/integritas ego atau yang kedua keputusasaan. Orang yang puas dan sudah hidup dengan maksimal akan berkembang pada keutuhan. Sedangkan orang yang merasa gagal dan tidak puas dalam hidupnya akan merasa putus asa dan tidak memiliki kesempatan untuk memperbaikinya.⁴ Dua perkembangan ini adalah hal yang dapat terjadi dalam kehidupan lansia.

Lansia dapat berkembang pada hidup yang utuh atau penuh. Mereka yang berkembang ke arah ini akan memakai masa tua mereka untuk mewariskan hikmat dan pengalaman hidup kepada generasi selanjutnya. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia berhasil mencapai tahap keutuhan yang dimaksud Erik. Umur panjang yang dimiliki lansia tidak selalu menjamin bahwa mereka memiliki hidup yang

³Frits de Lange, *Loving Later Life: An Ethics of Aging* (Grand Rapids: Eerdmans, 2015), 3.

⁴Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (London: Paladin, 1978), 241–242.

berkualitas. Tidak sedikit lansia yang hidup dengan keputusasaan sambil menanti hari kematian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pengalaman masa lalu ataupun ketidakmampuan lansia merespons kondisi yang mereka hadapi di masa tua.

Perubahan dan masalah yang muncul dalam tahapan usia lanjut sebenarnya cenderung membawa lansia pada kondisi negatif. Masalah-masalah yang biasa mereka hadapi misalnya beban kerja, kesulitan ekonomi, kurangnya perawatan dan dukungan, perasaan terasing, tanggung jawab untuk merawat cucu dan perginya anak-anak meninggalkan rumah.⁵ Selain itu, muncul tanda-tanda penurunan kondisi fisik, transisi peran, dan penurunan kesehatan. Semua perubahan ini terjadi dalam banyak aspek dan dalam kurun waktu yang berdekatan. Hal ini membuat lansia mengalami banyak tekanan. Akhirnya, tidak sedikit lansia yang mengalami depresi dan sulit memiliki hidup yang berkualitas.

Pembicaraan hidup berkualitas di masa tua juga banyak didiskusikan dalam konteks lansia dengan latar belakang budaya Tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan salah satu suku yang masih erat memegang budaya dan tradisi mereka. Rani Usman mengatakan bahwa perilaku dan tata kehidupan masyarakat Tionghoa banyak bersumber dari ajaran nenek moyang mereka.⁶ Selain itu budaya Tionghoa berakar pada ajaran Konfusianisme yang berfokus pada budaya *collectivism*, *familism*, dan *interdependence*.⁷ Menurut Daniel Shek, penelitian *quality of life* pada masyarakat

⁵Xiaojie Sun et al., "Individual Social Capital and Health-Related Quality of Life Among Older Rural Chinese," *Ageing and Society* 37, no. 2 (Februari 2017): 222, <https://doi.org/10.1017/S0144686X15001099>.

⁶Abdul Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh* (Jakarta: Yayasan Obor, 2009), 76.

⁷Janet T.Y. Leung dan Annis L.C. Fung, "Editorial: Special Issue on Quality of Life among Children and Adolescents in Chinese Societies," *Applied Research in Quality of Life* 16, no. 6 (Desember 2021): 2287, <https://doi.org/10.1007/s11482-021-09915-9>.

Tionghoa perlu mendapatkan perhatian karena budaya memiliki peran penting dalam proses konseptualisasi *quality of life*.⁸ Pada dasarnya, budaya dan nilai-nilai yang dipegang lansia Tionghoa merupakan budaya yang baik. Namun di sisi lain, budaya-budaya tersebut bisa memberikan dampak negatif pada *quality of life* mereka.

Ying Fan menyebutkan beberapa nilai yang dianggap penting dalam budaya Tionghoa misalnya budaya kolektif, bertahan dalam kesulitan, berbakti kepada orang tua, dan berorientasi pada masa lalu.⁹ Budaya “berorientasi pada masa lalu” yang dipegang masyarakat Tionghoa dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif budaya ini misalnya mereka lebih menghargai proses dan perjuangan untuk mencapai kesuksesan. Sedangkan dampak negatif dari budaya ini adalah mereka memiliki kecenderungan untuk membandingkan kesuksesan di masa lalu dengan kondisi mereka saat ini. Padahal kondisi mereka di usia tua akan membuat mereka cenderung mengalami penurunan dan keterbatasan. Jika kejayaan masa lalu dijadikan tolak ukur, maka lansia Tionghoa akan sulit melihat kebaikan dan kualitas dalam hidup mereka di masa tua.

Orang Tionghoa juga berpegang erat pada budaya yang sangat menghargai etika, tingkatan umur, dan hierarki. Budaya ini melarang orang yang lebih muda untuk berbicara apa pun ketika orang tua sedang berbicara.¹⁰ Perkataan orang tua adalah perkataan hikmat, sehingga anak muda tidak boleh membantah perkataan

⁸Daniel T.L. Shek, “Introduction: Quality of Life of Chinese People in a Changing World,” *Social Indicators Research* 95, no. 3 (Februari 2010): 357, <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9534-6>.

⁹Ying Fan, “A Classification of Chinese Culture,” *Cross Cultural Management: An International Journal* 7, no. 2 (Januari 2000): 5, <https://doi.org/10.1108/13527600010797057>.

¹⁰Guy Olivier Faure dan Tony Fang, “Changing Chinese Values: Keeping up with Paradoxes,” *International Business Review* 17, no. 2 (April 2008): 202, <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2008.02.011>.

orang yang lebih tua. Budaya ini menuntut orang tua harus menjadi sosok yang berwibawa dan anak-anak harus selalu tunduk pada orang tua. Namun di sisi lain budaya ini berdampak pada relasi dan komunikasi antar-generasi dalam masyarakat Tionghoa. Batasan hierarki dalam rumah telah memunculkan kebiasaan baru yaitu budaya “*shame*”, yakni orang tua segan untuk terbuka agar tetap dipandang sebagai sosok yang berwibawa. Dalam budaya rasa malu, orang tua tidak akan mengungkapkan perasaan/*intimacy* kepada anak-anak dan tidak akan membicarakan kelemahan mereka.¹¹ Dalam kondisi seperti ini, hidup yang berkualitas akan sulit dimiliki karena lansia tidak bisa mengungkapkan kondisi dan harapan mereka pada anak-anak. Orang lain juga tidak memiliki kesempatan untuk memahami dan menolong lansia memiliki hidup yang baik di masa tua.

Tanggung jawab untuk menolong lansia memiliki hidup yang berkualitas juga bagian dari tanggung jawab gereja. Selama ini kehadiran gereja terlihat sangat dibutuhkan oleh lansia. Lansia adalah kelompok usia yang paling religius dan taat dalam hal mempraktikkan agama/keyakinan mereka.¹² Hal ini juga terlihat dari dominasi kelompok “senior” yang hadir dalam ibadah dan persekutuan di gereja. Jumlah ini pun akan terus meningkat seiring dunia yang memasuki masa *aging population*. Namun tidak semua gereja dengan serius memikirkan pelayanan khusus pada lansia. Banyak gereja yang tidak memiliki tawaran program pelayanan bagi lansia. Gereja sudah disibukkan dengan ibadah, penjangkauan kaum muda, dan pelayanan digital di masa pandemi. Hamba-hamba Tuhan mengaku kewalahan

¹¹James M. Houston dan Michael Parker, *A Vision for the Aging Church: Renewing Ministry for and by Seniors* (Downers Grove: IVP, 2011), 60.

¹²Sara Lima et al., “Spirituality And Quality of Life In Older Adults: A Path Analysis Model,” *BMC Geriatrics* 20, no. 1 (Juli 2020): 260, <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01646-0>.

dengan tanggung jawab pelayanan dasar yang diberikan kepada mereka.¹³ Akhirnya pelayanan dan pembinaan bagi lansia kurang mendapat perhatian. Dengan segala kebutuhan dan pergumulan mereka, lansia membutuhkan lebih dari pelayanan ibadah dan pembesukan. Di sisi lain, gereja mengalami kendala dalam memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan lansia.

Jika dilihat sudut pandang gereja, sebenarnya gereja juga membutuhkan partisipasi kelompok lansia dalam pelayanan gerejawi khususnya kepada generasi-generasi yang lebih muda. Meskipun anak-anak dari kelompok lansia sudah mencapai umur 30-40 tahun, mereka tetap memiliki pengaruh yang besar dalam hidup anak-anak.¹⁴ Hasil survei dari Search Institute juga menunjukkan bahwa kakek nenek menempati posisi ketiga sebagai orang yang berpengaruh paling signifikan dalam kehidupan rohani anak muda, setelah ibu dan ayah.¹⁵ Fakta ini seharusnya membuat gereja menyadari pentingnya kehadiran lansia dalam pelayanan terhadap generasi lain.

Ada banyak lansia-lansia yang masih memiliki kapasitas dalam melayani, misalnya mereka yang memiliki kerohanian yang baik dapat membagikan pengalaman hidup dan perjalanan imannya. Namun hingga saat ini, masih banyak gereja Tionghoa di Indonesia yang memisahkan jemaat dalam kelompok-kelompok usia (membentuk komisi). Hal ini semakin menjauhkan relasi antar generasi dan masing-masing generasi tidak dapat memahami pergumulan dan pola pikir generasi lain. Akhirnya generasi muda tidak dapat memahami arti kehidupan kakek-nenek atau ayah-ibu mereka.

¹³Houston dan Parker, *A Vision for the Aging Church*, 48.

¹⁴Mark Holmen dan George Barna, *Church+Home: Formula Membangun Iman Abadi*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 102.

¹⁵Ibid., 33.

Penulis belum menemukan penelitian kualitas hidup yang meneliti dari sudut pandang lansia Tionghoa yang beragama Kristen di Indonesia. Penelitian-penelitian di Indonesia lebih banyak membahas kualitas hidup dari sudut pandang psikologis, khususnya pada lansia yang tinggal di panti jompo. Padahal memahami makna kualitas hidup di usia tua dapat memberikan pemahaman akan perawatan yang efektif bagi lansia, sehingga orang-orang di sekitar dapat mendukung dan meningkatkan kualitas hidup lansia.¹⁶ A. González-Celis dan J. Gómez-Benito mengatakan evaluasi *quality of life* pada lansia adalah hal yang relevan untuk dilakukan karena lansia banyak mengalami dinamika kehidupan.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian untuk memahami perspektif lansia tentang kualitas hidup dan aspek-aspek hidup lansia yang berkontribusi dalam kualitas hidup mereka penting untuk dilakukan. Gereja juga perlu untuk mengetahui hal apa yang bisa mereka berikan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dua rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja aspek hidup yang berkontribusi pada kepuasan dalam *quality of life* lansia Kristen-Tionghoa berusia 60 tahun ke atas? (2) Apa saja yang dapat dilakukan gereja untuk berkontribusi dalam kepuasan hidup lansia?

¹⁶Gunilla Borglin, Anna-Karin Edberg, dan Ingall Hallberg, "The Experience of Quality of Life Among Older People," *Journal of Aging Studies* 19, no. 2 (Mei 2005): 203, <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2004.04.001>.

¹⁷A. González-Celis dan J. Gómez-Benito, "Spirituality and Quality of Life and Its Effect on Depression in Older Adults in Mexico," *Scientific Research* 4, no. 3 (2013): 178, <https://doi.org/10.4236/psych.2013.43027>.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memahami apa saja aspek-aspek yang berkontribusi dalam kepuasan hidup lansia Kristen-Tionghoa dan pelayanan apa yang dapat dilakukan gereja untuk menolong mereka memiliki hidup yang puas. Penelitian ini dapat bersumbangsih dalam memperkaya pengetahuan dalam bidang teologi-praktika karena sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang kualitas hidup lansia dari sudut pandang kekristenan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi gereja dalam menentukan strategi pelayanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Ada banyak lansia di gereja yang memiliki beragam latar belakang. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan melibatkan lansia dengan latar belakang Tionghoa. Mereka adalah jemaat biasa yang aktif dalam ibadah dan pelayanan. Penulis tidak melibatkan hamba Tuhan *full time* ataupun jemaat yang tidak aktif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur seberapa berkualitas hidup partisipan. Penelitian ini juga tidak akan membahas dampak dari ada atau tidaknya kualitas dalam hidup partisipan. Namun penelitian ini hanya berfokus pada penilaian kepuasan hidup dalam masa hidup sekarang dari para partisipan dan melihat aspek hidup yang berkontribusi dalam kepuasan lansia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnold, Johann Christoph, dan Cardinal Sean O'Malley. *Rich in Years: Finding Peace and Purpose in a Long Life*. New York: Plough, 2014.
- Baker, David C. "Studies of The Inner Life: The Impact of Spirituality On Quality of Life." *Quality of Life Research* 12, no. 1 (Januari 2003): 51–57. <https://doi.org/10.1023/A:1023573421158>.
- Barnes, Sarah, dan the Design in Caring Environments Study Group. "The Design of Caring Environments and the Quality of Life of Older People." *Ageing & Society* 22, no. 6 (November 2002): 775–789. <https://doi.org/10.1017/S0144686X02008899>.
- Barofsky, Ivan. "Can Quality or Quality of Life Be Defined?" *Quality of Life Research* 21, no. 4 (Mei 2012): 625–631. <https://doi.org/10.1007/s11136-011-9961-0>.
- Bauer, Michael, Linda McAuliffe, dan Rhonda Nay. "Sexuality, Health Care and the Older Person: An Overview of the Literature." *International Journal of Older People Nursing* 2, no. 1 (2007): 63–68. <https://doi.org/10.1111/j.1748-3743.2007.00051.x>.
- Bond, John, dan Lynne Corner. *Quality Of Life And Older People*. Maidenhead: Open University Press, 2004.
- Borglin, Gunilla, Anna-Karin Edberg, dan Ingalill Rahm Hallberg. "The Experience of Quality of Life Among Older People." *Journal of Aging Studies* 19, no. 2 (Mei 2005): 201–220. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2004.04.001>.
- Bowling, Ann, Zahava Gabriel, Joanna Dykes, Lee Marriott Dowding, Olga Evans, Anne Fleissig, David Banister, dan Stephen Sutton. "Let's Ask Them: A National Survey of Definitions of Quality of Life and Its Enhancement among People Aged 65 and Over." *International Journal of Aging and Human Development* 56, no. 4 (Juni 2003): 269–306. <https://doi.org/10.2190/BF8G-5J8L-YTRF-6404>.
- Bowling, Ann, dan Joy Windsor. "Towards the Good Life: A Population Survey of Dimensions of Quality of Life." *Journal of Happiness Studies* 2, no. 1 (Maret 2001): 55–82. <https://doi.org/10.1023/A:1011564713657>.
- Brinkmann, Svend, Michael Hviid Jacobsen, dan Soren Kristiansen. "Historical Overview of Qualitative Research in the Social Sciences." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 17-42. Oxford: Oxford University Press, 2014.

- Browne, J.P., C.A. O'Boyle, H.M. McGee, C.R.B. Joyce, N.J. McDonald, K. O'Malley, dan B. Hiltbrunner. "Individual Quality of Life in The Healthy Elderly." *Quality of Life Research* 3, no. 4 (1 Agustus 1994): 235–244. <https://doi.org/10.1007/BF00434897>.
- Campbell, Angus, Philip E. Converse, dan Willard L. Rodgers. *The Quality of American Life: Perceptions, Evaluations, and Satisfactions*. New York: Russell Sage Foundation, 1976.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto dan Elsy. Surabaya: Momentum, 2006.
- Chen, Lijuan, Wei Guo, dan Cristina Perez. "The Effect of Aging Attitudes on the Quality of Life of Older Adults in China." *Research on Aging* 43, no. 2 (Februari 2021): 1–11. <https://doi.org/10.1177/0164027520948192>.
- Chen, Yu, Allan Hicks, dan Alison E. While. "Quality of Life of Older People in China: A Systematic Review." *Reviews in Clinical Gerontology* 23, no. 1 (2013): 88–100. <https://doi.org/10.1017/S0959259812000184>.
- Chui, Raymond Chi-Fai. "The Role of Meaning in Life For the Quality of Life of Community-Dwelling Chinese Elders With Low Socioeconomic Status." *Gerontology and Geriatric Medicine* 4 (Januari 2018): 1–8. <https://doi.org/10.1177/2333721418774147>.
- Clark, Patricia, dan Ann Bowling. "Observational Study of Quality of Life in NHS Nursing Homes and a Long-Stay Ward for the Elderly." *Ageing & Society* 9, no. 2 (Juni 1989): 123–148. <https://doi.org/10.1017/S0144686X00013520>.
- Coakley, Sarah. "Kenosis: Theological Meanings and Gender Connotations." Dalam *The Work of Love: Creation as Kenosis*, diedit oleh John Polkinghorne, 192–210. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Corbin, Juliet, dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2007.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2017.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE, 2013.
- Diener, Ed. "Subjective Well-Being." *Psychological Bulletin* 95, no. 3 (1984): 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>.
- . "Subjective Well-Being: The Science of Happiness and a Proposal for a National Index." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 34–43. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>.

- Ekasari, Mia Fatma, Ni Made Riasmini, dan Tien Hartini. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media, 2019.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. London: Paladin, 1978.
- Fan, Ying. "A Classification of Chinese Culture." *Cross Cultural Management: An International Journal* 7, no. 2 (Januari 2000): 3–10. <https://doi.org/10.1108/13527600010797057>.
- Farquhar, Morag. "Definitions of Quality of Life: A Taxonomy." *Journal of Advanced Nursing* 22, no. 3 (1995): 502–8. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1995.22030502.x>.
- . "Elderly People's Definitions of Quality of Life." *Social Science & Medicine* 41, no. 10 (November 1995): 1439–46. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00117-P](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00117-P).
- Faure, Guy Olivier, dan Tony Fang. "Changing Chinese Values: Keeping up with Paradoxes." *International Business Review* 17, no. 2 (April 2008): 194–207. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2008.02.011>.
- Felce, David, dan Jonathan Perry. "Quality of Life: Its Definition and Measurement." *Research in Developmental Disabilities* 16, no. 1 (Januari 1995): 51–74. [https://doi.org/10.1016/0891-4222\(94\)00028-8](https://doi.org/10.1016/0891-4222(94)00028-8).
- Ferrans, Carol E. "Development of a Conceptual Model of Quality of Life." *Scholarly Inquiry for Nursing Practice* 10, no. 3 (Januari 1996): 293–304. <https://doi.org/10.1891/0889-7182.10.3.293>.
- . "Quality of Life: Conceptual Issues." *Seminars in Oncology Nursing* 6, no. 4 (November 1990): 248–54. [https://doi.org/10.1016/0749-2081\(90\)90026-2](https://doi.org/10.1016/0749-2081(90)90026-2).
- Fischer, Kathleen. *Winter Grace: Spirituality and Aging*. Nashville: Upper Room, 1998.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2009.
- Flyckt, Rebecca, dan Sheryl A. Kingsberg. "Sexuality and Ageing." Dalam *An Introduction to Gerontology*, diedit oleh Ian Stuart-Hamilton, 283-316. New York: Cambridge University Press, 2011.
- Gabriel, Z., dan A. Bowling. "Quality of Life From The Perspectives of Older People." *Ageing and Society* 24, no. 5 (September 2004): 675–91. <http://dx.doi.org/10.1017/S0144686X03001582>.
- Gana, Kamel, Nathalie Bailly, Yaël Saada, Michèle Joulain, dan Daniel Alaphilippe. "Does Life Satisfaction Change in Old Age: Results From an 8-Year Longitudinal Study." *Journals of Gerontology: Series B* 68, no. 4 (1 Juli 2013): 540–52. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbs093>.

- George, Linda K. "Perceived Quality of Life." Dalam *Handbook of Aging and the Social Sciences*, disunting oleh Robert H. Binstock dan Linda K. George, 321-33. Ed. ke-6. California: Academic, 2011.
- George, Linda K., dan Lucille B. Bearon. *Quality of Life in Older Persons: Meaning and Measurement*. New York: Human Sciences, 1980. ePub.
- Gobbens, Robbert J.J., dan Marcel A.L.M. van Assen. "Associations of Environmental Factors With Quality of Life in Older Adults." *Gerontologist* 58, no. 1 (2018): 101–10. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx051>.
- González-Celis, A., dan J. Gómez-Benito. "Spirituality and Quality of Life and Its Effect on Depression in Older Adults in Mexico." *Scientific Research* 4, no. 3 (2013): 178–82. <https://doi.org/10.4236/psych.2013.43027>.
- Hauerwas, Stanley. *Living Well and Dying Faithfully: Christian Practices for End-of-Life Care*. Diedit oleh John Swinton dan Richard Payne. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Hawthorne, Gerald F. *Philippians*. Word Biblical Commentary 43. Texas: Word, 1983.
- Hendriksen, William. *Thessalonians, Timothy and Titus: Exposition of I and II Thessalonians*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Holmen, Mark, dan George Barna. *Church+Home: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Houston, James M., dan Michael Parker. *A Vision for the Aging Church: Renewing Ministry for and by Seniors*. Downers Grove: IVP, 2011.
- Ireland, David D. *Kebahagiaan Sejati: Meraih Kehidupan yang Memuaskan*. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Inspirasi, 2012.
- Israel, Mark, dan Iain Hay. *Research Ethics for Social Scientists*. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Jacobsen, Henry. *The Good Life: Epistle of James*. Wheaton: Scripture, 1968.
- Keigher, Sharon Marie, Anne E. Fortune, dan Stanley L. Witkin. *Aging and Social Work: The Changing Landscapes*. Washington: NASW, 2000. ePub.
- Kelley-Gillespie, Nancy Jo. "Perceptions of Quality of Life of the Elderly." Dis. PhD, University of Utah, 2003.
- Lange, Frits de. *Loving Later Life: An Ethics of Aging*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Lee, Yi-Chen, Yi-Cheng Lin, Chin-Lan Huang, dan Barbara L. Fredrickson. "The Construct and Measurement of Peace of Mind." *Journal of Happiness Studies* 14, no. 2 (1 April 2013): 571–90. <https://doi.org/10.1007/s10902-012-9343-5>.

- Leung, Janet T.Y., dan Annis L.C. Fung. "Editorial: Special Issue on Quality of Life among Children and Adolescents in Chinese Societies." *Applied Research in Quality of Life* 16, no. 6 (Desember 2021): 2287–90. <https://doi.org/10.1007/s11482-021-09915-9>.
- Levasseur, Mélanie, Denise St-Cyr Tribble, dan Johanne Desrosiers. "Meaning of Quality of Life for Older Adults: Importance of Human Functioning Components." *Archives of Gerontology and Geriatrics* 49, no. 2 (September 2009): 91–100. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2008.08.013>.
- Levy, Becca. "Stereotype Embodiment: A Psychosocial Approach to Aging." *Current Directions in Psychological Science* 18, no. 6 (1 Desember 2009): 332–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01662.x>.
- Li, Hong, Iris Chi, dan Ling Xu. "Life Satisfaction of Older Chinese Adults Living in Rural Communities." *Journal of Cross-Cultural Gerontology* 28, no. 2 (Juni 2013): 153–65. <https://doi.org/10.1007/s10823-013-9189-2>.
- Lima, Sara, Lurdes Teixeira, Raquel Esteves, Fátima Ribeiro, Fernanda Pereira, Ana Teixeira, dan Clarisse Magalhães. "Spirituality And Quality of Life In Older Adults: A Path Analysis Model." *BMC Geriatrics* 20, no. 1 (Juli 2020): 259–66. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01646-0>.
- Liu, Li. "Quality of Life as a Social Representation in China: A Qualitative Study." *Social Indicators Research* 75, no. 2 (Januari 2006): 217–40. <https://doi.org/10.1007/s11205-004-3198-z>.
- Marc, Abrams. "Research on Subjective Social Indicators." *Social Trends*, no. 4 (1973): 35–56.
- Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–96. <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Fransisco: Jossey-Bass, 2015.
- Moon, Yoo Sun, dan Do Hoon Kim. "Association Between Religiosity/Spirituality And Quality of Life or Depression Among Living-Alone Elderly In A South Korean City." *Asia-Pacific Psychiatry* 5, no. 4 (2013): 293–300. <https://doi.org/10.1111/appy.12025>.
- Moreland, J.P., dan Klaus Issler. *The Lost Virtue of Happiness: Discovering the Disciplines of the Good Life*. Ed. ke-5. Colorado: NavPress, 2016.
- Oleś, Maria. "Dimensions of Identity and Subjective Quality of Life in Adolescents." *Social Indicators Research* 126, no. 3 (April 2016): 1401–19. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-0942-5>.

- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2015. ePub.
- Shek, Daniel T.L. "Introduction: Quality of Life of Chinese People in a Changing World." *Social Indicators Research* 95, no. 3 (Februari 2010): 357–61. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9534-6>.
- Shin, D.C., dan D.M. Johnson. "Avowed Happiness as an Overall Assessment of the Quality of Life." *Social Indicators Research* 5, no. 1 (Maret 1978): 475–92. <https://doi.org/10.1007/BF00352944>.
- Steindl-Rast, David. *Gratefulness, the Heart of Prayer: An Approach to Life in Fullness*. New York: Paulist, 1984.
- Stevens, R. Paul. *Aging Matters: Finding Your Calling for the Rest of Your Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Strachan, Owen, dan Douglas Sweeney. *Jonathan Edwards on the Good Life*. Chicago: Moody, 2010.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Ed. ke-2. Thousand Oaks: SAGE, 1990.
- Strauss, Anselm L. *Qualitative Analysis Social Scientists*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Sun, Xiaojie, Kun Liu, Martin Webber, dan Lizheng Shi. "Individual Social Capital and Health-Related Quality of Life Among Older Rural Chinese." *Ageing and Society* 37, no. 2 (Februari 2017): 221–42. <https://doi.org/10.1017/S0144686X15001099>.
- Swindoll, Charles R. *Musa: Pria Berdedikasi dan Tak Mementingkan Diri Sendiri*. Diterjemahkan oleh Alvin Siwi. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2011.
- Testa, Marcia A., dan Donald C. Simonson. "Assessment of Quality-of-Life Outcomes." *New England Journal of Medicine* 334, no. 13 (Maret 1996): 835–40. <https://doi.org/10.1056/NEJM199603283341306>.
- Thielman, Frank S. *Philippians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Usman, Abdul Rani. *Etnis Cina Perantauan di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor, 2009.
- Vaillant, George E. *Aging Well: Surprising Guideposts to a Happier Life from the Landmark Harvard Study of Adult Development*. New York: Little Brown, 2003.
- Veenhoven, Ruut. "Happiness: Also Known as 'Life Satisfaction' and 'Subjective Well-Being.'" Dalam *Handbook of Social Indicators and Quality of Life*

- Research*, diedit oleh Kenneth C. Land, Alex C. Michalos, dan M. Joseph Sirgy, 63–77. Dordrecht: Springer Netherlands, 2012.
- . “The Overall Satisfaction with Life: Subjective Approaches (1).” Dalam *Global Handbook of Quality of Life: Exploration of Well-Being of Nations and Continents*, diedit oleh Wolfgang Glatzer, Laura Camfield, Valerie Møller, dan Mariano Rojas, 207–38. International Handbooks of Quality-of-Life. Dordrecht: Springer Netherlands, 2015.
- . “The Study of Life Satisfaction.” Dalam *A Comparative Study of Satisfaction with Life in Europe*, diedit oleh W.E. Saris, Ruut Veenhoven, Scherpenzeel A.C., dan B. Bunting, 11–48. Budapest: Eötvös University Press, 1996.
- Ventegodt, Soren, Joav Merrick, dan Niels Jorgen Andersen. “Quality of Life Theory I. The IQOL Theory: An Integrative Theory of the Global Quality of Life Concept.” *Scientific World Journal* 3 (2003): 1030–40. <https://doi.org/10.1100/tsw.2003.82>.
- Via, Dan Otto. *Self-Deception and Wholeness in Paul and Matthew*. Minneapolis: Fortress, 1990.
- WHOQoL Group. “The World Health Organization Quality of Life Assessment (WHOQOL): Position Paper from the World Health Organization.” *Social Science & Medicine* 41, no. 10 (November 1995): 1403–1409. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00112-k](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00112-k).
- Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology*. Ed. ke-2. Maidenhead: Open University, 2008.
- Wong, P.K.S., D.F.K. Wong, R.L. Schalock, dan Y.C. Chou. “Initial Validation of the Chinese Quality of Life Questionnaire – Intellectual Disabilities (CQOL-ID): A Cultural Perspective.” *Journal of Intellectual Disability Research* 55, no. 6 (2011): 572–80. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2011.01412.x>.
- Xu, Yu. “Death and Dying in the Chinese Culture: Implications for Health Care Practice.” *Home Health Care Management & Practice* 19, no. 5 (Agustus 2007): 412–14. <https://doi.org/10.1177/1084822307301306>.
- Yabuwaki, Kenji, Takashi Yamada, dan Masahiro Shigeta. “Reliability and Validity of a Comprehensive Environmental Questionnaire for Community-Living Elderly with Healthcare Needs.” *Psychogeriatrics* 8, no. 2 (2008): 66–72. <https://doi.org/10.1111/j.1479-8301.2008.00230.x>.
- Yeung, Gladys T. Y., dan Helene H. Fung. “Social Support and Life Satisfaction Among Hong Kong Chinese Older Adults: Family First?” *European Journal of Ageing* 4, no. 4 (Desember 2007): 219–27. <https://doi.org/10.1007/s10433-007-0065-1>.